

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER
(STUDI KASUS PADA PETERNAKAN TURIP HIRTONO
DESA SIDOMULYO KECAMATAN PURWOREJO
KABUPATEN PURWOREJO)**

Zulfanita dan Dyah Panuntun Utami *

Abstract

ABSTRACT. The objective of this research is to find out about the number of income, profit and feasibility of broiler chicken farm on Turip Hirtono husbandry in Sidomulyo village, Purworejo sub-district in Purworejo regency. The research was conducted from January until March in 2009. The respondents are the broiler-chicken entrepreneurs in Turip Hirtono husbandry which were taken by the purposive sampling method.

The analysis method consists of several items which are income analysis, profit analysis, and feasibility analysis. This research shows the number of income was around Rp. 2,581,121.00; the number of profit was around Rp. 1,981,521.00 and feasibility analysis (R/C) was around 1.13. It can be concluded that the broiler-chicken farm in Turip Hirtono husbandry in Sidomulya village, Purworejo sub-district in Purworejo regency is worth for trying.

Keywords: Broiler Chicken, Income, Profit, Feasibility.

*Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang perlu dikembangkan secara optimal. Salah satu komoditas peternakan yang dapat dikembangkan adalah ayam broiler karena daging, bulu, dan kotorannya dapat dimanfaatkan sehingga potensial untuk diusahakan. Selain itu ayam broiler dapat dijual setelah mengalami masa produksi selama lima minggu. Bahkan di antara beragamnya jenis unggas, hanya ayam broiler yang dapat memperpendek pengaruh waktu dalam produksi sehingga perputaran modal menjadi lebih cepat dan biaya produksi yang telah dikeluarkan selama lima minggu akan cepat kembali.

(Rasyaf, 1996).

Broiler adalah istilah untuk menyebutkan strain hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas yaitu pertumbuhan yang cepat, konversi pakan yang baik dan dapat dipotong pada usia relatif muda sehingga sirkulasi pemeliharaan lebih cepat dan efisien serta menghasilkan daging yang berkualitas baik (Murtidjo, 1992). Menurut Anggorodi (1994), Ayam broiler adalah ayam jantan dan betina yang memiliki sifat pertumbuhan/pertambahan berat badan yang cepat atau pada umur 8 minggu mencapai berat 2,1 kg serta efisien dalam menggunakan ransum dengan kadar energi tinggi. Pertumbuhan yang baik tergantung pada makanan disamping tata laksana dan pencegahan penyakit. Bila kualitas maupun kuantitas makanan yang diberikan baik maka hasilnya juga baik. Hasil akhir

dari ayam broiler mencerminkan perilaku kita dalam memberikan makanan dan cara kita memelihara ayam (Rasyaf, M. 2000).

Pengembangan ayam broiler di Jawa Tengah dilaksanakan dengan mengacu program pembangunan peternakan nasional dan berorientasi pada kebutuhan langsung masyarakat, utamanya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.(Google, 2008).

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki populasi ayam broiler yang cukup banyak yaitu 140.659 ekor pada tahun 2007 dan meningkat menjadi 587.481 ekor pada tahun 2008 (Dinas Peternakan 2008). Populasi ini tersebar di 16 kecamatan dan salah satunya adalah di Kecamatan Purworejo. Desa Sidomulyo merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Purworejo yang potensial untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler karena dapat memenuhi kebutuhan konsumen serta memenuhi permintaan pasar di kecamatan Purworejo. Usaha peternakan ayam broiler oleh Turip Hirtono di Desa Sidomulyo merupakan usaha pokok dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan peternak. Usaha ternak merupakan sumber tambahan pendapatan yang penting untuk menopang kebutuhan keluarga tani khususnya di pedesaan (Kusnadi, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan keuntungan serta mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam broiler. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khalayak dan sebagai informasi bagi peternak untuk melakukan perencanaan usahatani yang lebih baik.

Metode penelitian

Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah di peternakan Turip Hirtono Desa Sidomulyo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian mulai bulan Januari sampai Maret 2009.

Metode pengambilan sampel peternak

Metode pengambilan sampel peternak adalah dengan *purposive sampling* yaitu pemilihan daerah yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian (Nazir, 1988). Pengambilan sampel dengan sengaja di peternakan Bapak Turip Hirtono Desa Sidomulyo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Metode dasar penelitian

Metode penelitian menggunakan studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat serta karakter khas dari kasus ataupun status dari individu. Kemudian dari khas sifat diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 1988).

Metode pengambilan data

Metode pengambilan data dilakukan dengan survei dan observasi langsung. Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan peternak

menggunakan kuisisioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari instansi terkait.

Analisis data

Hasil penelitian berupa data lapangan, ditabulasi selanjutnya dianalisis sebagai berikut :

1. Biaya Produksi.

Biaya produksi adalah banyaknya input yang digunakan dalam proses produksi dikalikan harga. Menurut (Suratiah, 2006) biaya produksi diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi.

Biaya tetap terdiri dari : biaya kandang (penyusutan kandang), penyusutan alat, lahan tempat didirikan kandang. Untuk mengetahui biaya penyusutan dapat dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Akhir}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

b. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Terdiri dari: sarana produksi, upah tenaga kerja, suku bunga, biaya pembelian ternak.

Untuk mengetahui biaya produksi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{FC} &= \text{Biaya tetap} \\ \text{VC} &= \text{Biaya variable} \end{aligned}$$

2. Analisis Pendapatan

Hubungan antara biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dalam usahatani menurut Suratiyah (2001), dinyatakan dengan rumus :

$$\text{NR} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{Net Revenue (pendapatan usahatani)} \\ \text{TR} &= \text{Total Revenue (total penerimaan usahatani)} \\ \text{TC} &= \text{Total Cost = VC+FC (total biaya)} \end{aligned}$$

3. Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil pengurangan total penerimaan dengan total biaya, yang terdiri dari total biaya eksplisit dan total biaya implisit.

Keuntungan ternak ayam broiler dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Di mana :

$$\begin{aligned} \pi &= \text{Keuntungan} \\ \text{TR} &= \text{Total penerimaan ternak ayam broiler} \\ \text{TC} &= \text{Total biaya yang dikeluarkan dalam proses usaha} \end{aligned}$$

4. Analisis Kelayakan Usaha

Rasio Biaya dan Pendapatan (R/C)

R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran dari suatu usaha yang dijalankan. Untuk menghitungnya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{R/C ratio} = \text{Revenue/ Cost}$$

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Pengeluaran}}$$

Keterangan : Revenue = penerimaan

Cost = total biaya

Kriteria penilaian R/C adalah:

R/C < 1 = usaha mengalami kerugian

R/C < 1 = usaha mengalami kerugian

R/C = 1 = usaha mencapai titik impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya merupakan nilai pengorbanan untuk memproduksi suatu produk.

Dalam usaha peternakan ayam broiler biaya digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi penyusutan kandang dan penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya bibit ayam, tenaga kerja, vaksin, vitamin, pakan, sekam, kalsit (gamping), minyak tanah dan listrik.

Untuk mengetahui biaya produksi usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat sebagai berikut.

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang sampai pada batas tertentu tidak berubah dan tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler Turip Hirtono meliputi biaya sewa lahan, penyusutan kandang, penyusutan alat.

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler (500 ekor)

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Sewa tanah	16.667	38,78 %
2	Penyusutan kandang	20.833	48,47 %
3	Penyusutan alat		
	1. Tempat pakan	1250	2,91 %
	2. Tempat minum	1563	3,64 %
	3. Sekop	500	1,16 %
	4. Kompor	500	1,16 %
	5. Lampu	833	1,94 %
	6. Sapu	250	0,58 %
	7. Keranjang	583	1,36 %
	Jumlah	42.979	100%

Sumber data : Analisis data primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya tetap terbesar yang dikeluarkan oleh peternakan Turip Hirtono adalah biaya penyusutan kandang, yaitu sebesar Rp 20.833. (48,47%), dengan total biaya tetap (TFC) Rp 42.979.

2. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap ialah biaya yang habis pada satu kali periode produksi dan jumlahnya berubah-ubah sesuai produksi perusahaan.

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan Usaha peternakan ayam broiler pada Turip Hirtono meliputi pengadaan sapirodi, tenaga kerja, bibit ayam, vaksin, vitamin, pakan, sekam, minyak tanah, kapur dan listrik.

Tabel 2. Rincian Biaya Tidak Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler (500 ekor)

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Bibit ayam 500 ekor @Rp 4500	2.250.000	14,54 %
2	Tenaga kerja pria 40 HKO @Rp 15000	600.000	3,88 %
3	Vaksin 2 bks @Rp 15000	30.000	0,19 %
4	Vitamin 8 bks @Rp 12500	100.000	0,65 %
5	Pakan 3500 kg @Rp 3500	12.250.000	79,16 %
6	Sekam 20 karung @Rp 3000	60.000	0,39 %
7	Minyak tanah 30 ltr @Rp5000	150.000	0,97 %
8	Kapur 3 Karung @Rp7500	22.500	0,15 %
9	Listrik 1.3 bln @Rp 10000	13.000	0,08 %
Jumlah		15.475.500	100%

Sumber : Analisis data primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya tidak tetap terbesar yang dikeluarkan oleh Peternakan Turip Hirtono adalah biaya untuk membayar pakan, yaitu sebesar Rp 12.250.000. (79,16%), Faktor utama yang menyebabkan rendahnya efisiensi adalah mahalnya harga pakan. Hal ini dikarenakan biaya pakan pada industri broiler menempati 60-70% dari total biaya produksi (Murtidjo, 1992). Total biaya tidak tetap (TVC) adalah Rp 15.475.500.

Biaya usaha adalah biaya yang dikeluarkan selama proses pembibitan berlangsung. Biaya usaha (TC) dapat diketahui dengan menjumlahkan antara total biaya tetap (TFC) dengan total biaya tidak tetap (TVC).

Tabel 3. Rekapitulasi biaya total

No	Uraian	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1	Biaya tetap	42.979	0,28%
2	Biaya Tidak Tetap	15.475.500	99,72%
Jumlah		15.518.479	100%

Sumber data : Analisis data primer

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa total biaya pada usaha peternakan ayam broiler pada Turip Hirtono Desa Sidomulyo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo adalah senilai Rp 15.518.479 dengan biaya terbesar adalah pada biaya tidak tetap yaitu Rp 15.475.500. (99,72%).

Penerimaan

Tabel. 4. Penerimaan penjualan 500 ekor ayam 1 periode produksi

No	Uraian	Jumlah
1.	Penjualan ayam 1250 kg @Rp 14.000	17.500.000
Jumlah total		17.500.000

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui total pendapatan dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 NR &= TR - TC \\
 &= 17.500.000 - 14.918.479 \\
 &= 2.581.521
 \end{aligned}$$

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran, baik secara tetap maupun tidak tetap. Rincian keuntungan peternakan ayam broiler dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \pi &= TR - TC \\
 &= \text{Rp.}17.500.000 - \text{Rp.}15.518.479 \\
 &= \text{Rp.}1.581.521
 \end{aligned}$$

Jadi keuntungan yang diperoleh adalah Rp 1.581.521.

Analisis Kelayakan

R/C ratio

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan total pengeluaran. Rincian R/C ratio adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R/C \text{ ratio} &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Pengeluaran}} \\ &= \frac{17.500.000}{15.518.479} \\ &= 1,13 \end{aligned}$$

Jadi R/C ratio sebesar 1,13 yang artinya tiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,13.

KESIMPULAN

1. Pemilihan bibit dalam perternakan ayam broiler sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam.
Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi ayam 500 ekor adalah sebesar Rp 15.518.479 dengan pendapatan Rp 2.581.12.
2. Keuntungan sebesar Rp 1.981.521 dalam empat puluh hari atau satu priode produksi.
3. Berdasar analisa biaya diperoleh, R/C ratio sebesar 1,13, ini berarti usaha peternakan ayam broiler sudah cukup baik, sehingga layak untuk di usahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. 1994. *Ilmu Makanan Ternak Umum*, Penerbit PT.Gramedia. Jakarta.
- Dinas Peternakan dan Perikanan. 2008. *Banyaknya Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak*. Kabupaten Purworejo.
- Kusnadi, U, 2008. *Inovasi Teknologi Peternakan dalam Sistem Integrasi Tanaman-Ternak untuk Menunjang swasembada Daging Sapi, Pengembangan Inovasi Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan*. Bogor.
- Murtidjo, 1992, *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rasyaf, M, 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M, 1996. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, A. Soehardjo, Jhon L. Dillon, J. Brian Hardaker. 1986. *Ilmu usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Usaha Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Sukirno, 2006. *Analisis Pemasaran Ayam Buras di Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo Skripsi.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [www. Google.com](http://www.Google.com). *Perkembangan Peternakan Ayam Broiler di Jawa Tengah*. Diakses tanggal 14 November 2008.
- Wahju, J. 1997. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

